

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Langkah awal yang dilakukan orang tua sebelum memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan, tentu melihat dan memilih sekolah yang diminati serta dirasa cocok untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Berbicara mengenai sekolah, tentu yang terlintas dalam benak kita, sekolah itu adalah gedung atau bangunan besar sebagai tempat terjadinya aktivitas belajar mengajar dari guru kepada siswa.

Secara konseptual, sekolah mempunyai arti ganda, disatu sisi sekolah, dimaksud sebagai suatu bangunan dengan seluruh perabotnya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, serta disisi lain sekolah diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah yakni sesuatu lembaga yang memang dibentuk untuk menyelenggarakan kegiatan pengajaran serta pelaksanaannya diawasi langsung oleh guru.<sup>1</sup>

Untuk dapat menarik minat masyarakat khususnya orang tua dan calon siswa pada lembaga pendidikan, maka pihak sekolah perlu melakukan upaya pengembangan sekolah agar dapat mempertahankan citra sekolahnya di lingkungan masyarakat. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam upaya tersebut, terutama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang menjalankan seni kepemimpinannya yaitu mengatur, mengelola semua

---

<sup>1</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 1-3.

sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk dapat membangun dan mempertahankan citra positif sekolah.

Menanamkan keyakinan serta minat bersekolah di lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama terlebih bagi kepala sekolah dengan dibantu guru serta tenaga kependidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menarik minat siswa baru. Kepala sekolah dituntut mempunyai kreativitas yang besar dalam upayanya menaikkan minat siswa baru.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai kepemimpinan yang merupakan sebuah seni dalam mengatur dan memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, kepemimpinan pendidikan di sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan memengaruhi orang lain serta mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai keberhasilan sekolah.

Perihal di atas sejalan dengan kepala sekolah selaku pimpinan pembelajaran yang berkedudukan formal, dinaikkan serta diresmikan secara formal sehingga kepala sekolah harus melakukan tanggung jawabnya dalam mengelola SDM di sekolah, mengelola proses pendidikan, kesiswaan, mengelola keadaan sekolah baik gedung serta fasilitas sarana dan prasarana, mengelola keuangan dan pembiayaan sekolah, serta ikatan sekolah dengan warga, disamping tugasnya dalam segi pengajaran serta supervisi pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Widia Kartika, Ngadri Yusro, Siswanto, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Memilih SMP Negeri 21 Rejang Lebong," *Andragogi* 2, no. 2 (2020): 210, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/98/0>.

<sup>3</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (Januari-Juni, 2015): 73, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>.

Untuk dapat mengelola semua sumber daya yang dimiliki sekolah dengan baik, kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi yang tentunya dapat menunjang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kompetensi kepala sekolah, menurut Budi Suhardiman adalah sejumlah kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, kompetensi atau kemampuan tersebut juga dapat ditampilkan dan dilihat melalui perilaku kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.<sup>4</sup>

“Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.”<sup>5</sup>

Kelima kompetensi di atas secara sederhana meliputi, kompetensi kepribadian, berkenaan dengan akhlak mulia kepala sekolah yang tentunya menjadi panutan bagi warga sekolah. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan semua komponen sekolah, mulai dari penyusunan rencana sekolah sampai pada evaluasi dan pelaporan. Kompetensi kewirausahaan, berkaitan dengan kegiatan produksi barang/jasa sekolah. Kompetensi supervisi berkaitan dengan penilaian profesionalisme

---

<sup>4</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 108.

<sup>5</sup> Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 7.

guru. Serta yang terakhir, kompetensi sosial berkaitan dengan interaksi dan kerjasama dengan masyarakat.<sup>6</sup>

Maka dari itu, untuk dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah dapat mengaplikasikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi manajerialnya yaitu menyusun program sekolah dengan baik dan mengelola semua sumber daya secara efektif dan efisien.

Akan tetapi mengandalkan kompetensi kepala sekolah saja tidak cukup untuk membangun citra positif dan menarik minat masyarakat. Karena kinerja atau prestasi yang dihasilkan dari program kepala sekolah jika tidak dipublikasikan, masyarakat tidak akan mengetahui keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut. Sehingga lembaga pendidikan membutuhkan wadah yang dapat menghubungkan pihak sekolah dengan masyarakat. Melalui humas atau *public relation*, pihak sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat.

Suatu lembaga pendidikan membutuhkan seorang *public relation*. Sebab melalui *public relation* ini dapat membentuk citra positif suatu lembaga di masyarakat, mampu membangun opini publik, mengembangkan *image* positif dan mampu mengelola perbincangan dimasyarakat karena *public relation* adalah sebuah solusi terkini untuk meningkatkan citra suatu lembaga.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 140-143.

<sup>7</sup> Sinta Petri Lestari, Ayu Lestari, "Strategi Public Relation RA Annur Babadan Dalam Membangun Citra Positif di Mata Orang Tua Murid," *Jurnal Egaliter* 5, no. 8 (Maret, 2021): 36, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/1675/0>.

Citra juga merupakan salah satu faktor dalam usaha pemasaran pendidikan yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat masyarakat. Lembaga pendidikan dengan citra yang baik cenderung akan lebih dipilih oleh masyarakat.<sup>8</sup> Sehingga selain membutuhkan humas, sekolah juga harus berupaya melakukan pemasaran pendidikan, melalui pemasaran ini lembaga pendidikan dapat mempromosikan keunggulan sekolahnya dan menawarkan kebutuhan kepada pelanggan pendidikan untuk menarik minat masyarakat dan dapat mempertahankan keberadaannya dimasyarakat.

Pemasaran secara mendasar diartikan sebagai suatu proses sosial dan manajerial antar individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta melakukan pertukaran produk atau jasa dengan pihak lain.<sup>9</sup>

Melalui pemasaran ini, masyarakat akan lebih mengetahui keunggulan dan program apa saja yang ditawarkan pihak lembaga untuk dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan para pelanggan pendidikan. Berikutnya pelanggan yang merasa keinginannya terpenuhi melalui produk/jasa yang diterimanya, maka akan memberikan respon positif dan ketertarikan pada lembaga tersebut.

SMA Wachid Hasyim Pamekasan yang menjadi lokasi penelitian kali ini memiliki citra yang kurang baik di masyarakat. Padahal SMA Wachid Hasyim ini merupakan SMA Swasta tertua di Kota Pamekasan yang dulunya

---

<sup>8</sup> Aditia Fradito, Suti'ah, Mulyadi, "Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah," *Al-Idarah* 10, no. 1 (Juni, 2020): 13, <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/6203>.

<sup>9</sup> M. Munir, "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik," *Intizam* 1, no. 2 (April, 2018): 80, <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/1>.

sempat maju akan tetapi sekarang sudah merosot. Siswa SMA Wachid Hasyim dipandang negatif oleh masyarakat, faktanya di lapangan berdasarkan data yang peneliti dapat menunjukkan minat masyarakat pada sekolah tersebut rendah, dan kurang lebih siswa SMA Wachid Hasyim ini merupakan siswa pindahan dari sekolah negeri yang sudah diklaim sebagai siswa yang nakal, dalam artian siswa-siswi SMA Wachid Hasyim kurang disiplin, sering terlihat bolos saat jam pelajaran, dan kurang rapi dalam memakai atribut sekolah, jadi meskipun lokasi SMA Wachid Hasyim ini sangat strategis karena berada di wilayah perkotaan, akan tetapi masyarakat setempat atau orang tua tidak tertarik dan tidak memiliki minat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, begitu juga dengan calon siswa lebih tertarik masuk ke sekolah negeri sehingga sekolah swasta seperti SMA Wachid Hasyim Pamekasan kekurangan murid. Selain itu, keberadaan sekolahnya pun juga sudah dipandang sebelah mata oleh masyarakat.<sup>10</sup>

Maka dari itu, upaya yang dilakukan pihak SMA Wachid Hasyim saat ini berusaha membangun kembali citra sekolahnya di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Setiyoko Andre selaku Guru Sosiologi di SMA Wachid Hasyim beliau mengatakan bahwa, berkat kepemimpinan kepala sekolah yang baru menjabat sekitar enam bulan, sudah mampu mendongkrak keberadaan SMA Wachid Hasyim dan membuat grafik sekolah SMA Wachid Hasyim kembali naik melalui beberapa upayanya, membuka kelas jauh sehingga jumlah rekrutmen peserta didik bertambah, sekolah sudah memiliki kendaraan pribadi dan kepala

---

<sup>10</sup> Khusnol Khotimah, Masyarakat Sekitar SMA Wachid Hasyim, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2021)

sekolah berencana membangun asrama untuk calon peserta didik baru, sosialisasi pemasaran sekolah SMA Wachid Hasyim berjalan lancar dan mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak.<sup>11</sup>

Sehingga dari upaya-upaya di atas, sebagaimana yang dilakukan kepala sekolah, nama dan keberadaan sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan kembali menjadi perbincangan di masyarakat. Bapak Samsul Arifin selaku kepala sekolah yang baru menjabat sekitar enam bulan juga sudah banyak memberikan kemajuan untuk sekolah, mulai dari bertambahnya jumlah siswa, sekolah mampu membeli kendaraan dan pemasaran sekolahnya berjalan dengan baik.

Dari pembahasan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan karena saat pra-penelitian ditemukan fakta bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu Bapak Samsul Arifin yang baru menjabat sekitar enam bulan berupaya membangun kembali citra sekolahnya, dan sudah memberikan kemajuan yang signifikan di sekolah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat khususnya orang tua bisa mengetahui bahwa kepala sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan sedang berupaya membangun kembali citra sekolahnya melalui beberapa upaya dan program-program unggulannya, semua hal itu dilakukan tentu untuk menarik minat masyarakat terhadap SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

---

<sup>11</sup> Setiyoko Andre, Guru Sosiologi di SMA Wachid Hasyim, *Wawancara Langsung* (7 April 2021)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kegunaan Ilmiah (secara teoritis)**
  - a. Secara teoritis



Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai upaya kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat.

Lebih lanjut, harapan hasil dari penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Kegunaan Sosial (Praktis)**

### **a. Bagi Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan tambahan informasi sebagai bahan evaluasi kinerja kepala sekolah dalam membangun citra positif sekolahnya untuk menarik minat masyarakat ke depan dapat lebih optimal.

### **b. Bagi Masyarakat**

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat khususnya orang tua dan calon siswa dapat mengetahui keunggulan dan program SMA Wachid Hasyim yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

### **c. Bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang upaya kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat.

### **d. Bagi IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk Fakultas Tarbiyah, sekaligus sebagai sumbangan gagasan

pemikiran dan bahan masukan dalam hal upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini perlu dicantumkan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan usaha, ikhtiar (yang dimaksudkan untuk meraih sesuatu, memecahkan persoalan, mencari jalur keluar).<sup>12</sup> Upaya pada prinsipnya ialah seluruh aktivitas yang dicoba seseorang ataupun sekelompok orang yang ingin mencapai tujuan yang diimpikan, tanpa adanya upaya tadi sesuatu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.<sup>13</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan selaku pemimpin untuk mencapai suatu tujuan.
2. Kepala sekolah biasanya didefinisikan selaku pemimpin sekolah ataupun sesuatu lembaga tempat terbentuknya aktivitas belajar mengajar.<sup>14</sup> Kepala sekolah ialah pimpinan pembelajaran yang berkedudukan formal, penarikan serta penetapan kepala sekolah juga dilakukan secara formal.<sup>15</sup> Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan sebagai pemimpin pendidikan.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 16.40 WIB.

<sup>13</sup> Gianto, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 17, <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/SAJIE/article/view/1264>.

<sup>14</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 13-14.

<sup>15</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (Januari-Juni, 2015): 73, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>

3. Citra seperangkat keyakinan, kesan, ilham yang seseorang miliki terhadap sesuatu objek.<sup>16</sup> Citra positif akan tercipta apabila performa lembaga bagus serupa yang diberitakan. Citra juga akan tercipta dengan sendirinya dari upaya yang ditempuh.<sup>17</sup> Citra positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesan, kepercayaan, calon siswa terhadap SMA Wachid Hasyim Pamekasan.
4. Minat ialah rasa ketertarikan seorang pada suatu kegiatan tanpa dituntut. Minat ialah kecenderungan akan suatu disertai dengan perasaan senang pada sesuatu hal.<sup>18</sup> Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan, minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya dan minat calon peserta didik untuk masuk ke SMA Wachid Hasyim.

Jadi yang dimaksud upaya kepala sekolah membangun citra positif lembaga pendidikan untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan dalam penelitian ini adalah usaha, upaya atau usaha yang dilakukan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan sebagai pemimpin pendidikan dalam membangun citra, kepercayaan masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan dan menarik minat orang tua serta calon siswa untuk masuk ke sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

---

<sup>16</sup> Aditia Fradito, Suti'ah, dan Mulyadi, "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah," *Al-Idarah* 10, no. 1 (Juni, 2020): 19, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/6203>.

<sup>17</sup> Sinta Petri Lestari, Ayu Lestari, "Strategi Public Relation RA Annur Babadan Dalam Membangun Citra Positif di Mata Orang Tua Murid," *Jurnal Egaliter* 5, no. 8 (Maret, 2021): 44-45, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/egr/article/view/1675/0>.

<sup>18</sup> Iffah Af'idah, Asep Kurniawan, "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat," *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* 01, no. 02 (November, 2020): 14, <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1422>.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, maka perlu kiranya peneliti melakukan penelusuran dan menelaah kajian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat. Tujuannya untuk menghindari kesamaan pengulangan kajian dan menemukan perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adanya penelitian terdahulu juga ditujukan untuk dapat menjadi gambaran dan acuan penelitian selanjutnya. Ketiga penelitian terdahulu di bawah ini memberikan gambaran tentang kepala sekolah, pembentukan citra dan minat masyarakat. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan, meskipun sedikit memiliki persamaan bahasan. Persamaan dan perbedaannya sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang berjudul *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Citra Positif di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat* karya Rika Rimawati. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap kompetensi sosial kepala sekolah pada aktivitas pembentukan gambaran positif di internal serta eksternal Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hamidiyah Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial kepala sekolah dalam menjalin korelasi baik dengan pihak internal serta eksternal dengan memberikan rasa nyaman serta kebutuhan bagi internal sekolah, mengadakan rapat dan seremoni hari guru, begitu pula dengan pihak eksternal, kepala sekolah menjalin korelasi baik dengan warga yakni mengadakan aktivitas yang melibatkan masyarakat salah satunya rapat dengan orang tua wali murid. Hal lain yang dilakukan untuk membina korelasi baik dengan orang tua, melakukan perayaan hari Raya Qurban yang dimaksudkan untuk membuat citra positif dengan membagi-bagikan daging qurban pada masyarakat yang

kurang mampu, serta mengadakan aktivitas Maulid Nabi untuk menjalin silaturahmi dan kenaikan pangkat sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rika Rimawati sama-sama meneliti perihal pembentukan citra positif pada sekolah taraf satuan menengah atas/kejuruan (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan) melalui kompetensi kepala sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian karya Rika Rimawati dengan penelitian ini adalah, pembentukan citra positif dilakukan di dua lingkungan sekolah, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Sedangkan penelitian ini lingkupnya hanya pada penciptaan citra positif pada lingkungan eksternal saja yaitu lingkungan masyarakat. Perbedaan lain dari penelitian ini juga berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah menarik minat masyarakat dengan membangun citra positif lembaga pendidikan.

Kedua, Tesis yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-Rohman Putri Malang* karya Mar'atul Qibtiyah. Tujuan penelitian tesis ini untuk mengetahui serta menganalisa strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta menuju sekolah unggul berkompetitif pada Sekolah Menengah Pertama Ar-Rohman Putri Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah antara lain, memberikan pelayanan sekolah yang berstandar kepada masyarakat melalui kegiatan sekolah, melalui prestasi-prestasi yang didapat pada bidang akademik, diniyah, Qur'an, adab serta bahasa melalui sertifikat ISO, melalui perbaikan visual dengan cara renovasi gedung, serta melakukan komunikasi antar

sekolah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang dilakukan dalam penelitian Mar'atul Qibtiyah terfokus menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-Rohman Putri Malang, sedangkan penelitian ini berfokus untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini dilakukan ditingkat sekolah menengah atas (SMA) bukan tingkat menengah pertama (SMP) seperti penelitian yang dilakukan Mar'atul Qibtiyah.

Ketiga, Tesis yang berjudul *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al-Azhar Muara Bungo* karya Ma'mun. Tujuan dari tesis ini untuk mengetahui strategi pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al-azhar Muara Bungo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Muara Bungo membaca persaingan yang ada dan mengatasinya dengan cara menonjolkan brand yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Diniyah Muara Bungo yaitu MTSDIAZ CERIA (Ceria, Madiri, Agamis), serta mempertahankan kualitas dan prestasi yang dimiliki madrasah, membuat rumusan tujuan pemasaran agar dapat menerapkan strategi pemasaran dengan lancar. Tesis karya Ma'mun mengkaji tentang strategi pemasaran pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan minat masyarakat, dan penelitian ini sama-sama berfokus pada minat masyarakat melalui strategi yang dilakukan kepala sekolah. Penelitian karya Ma'mun fokus pada strategi pemasaran jasa

pendidikan dalam meningkatkan minat masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah membangun citra positif untuk menarik minat masyarakat, dan yang menjadi perbedaan lain adalah lokasi penelitian, penelitian Tesis Karya Ma'mun dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Muara Bungo, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Wachid Hasyim Pamekasan.

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Sumber	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Rika Rimawati (Skripsi)	Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Citra Positif di SMK Al-Hamidiyah Jakarta Barat	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial kepala sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal dengan memberikan rasa nyaman dan kebutuhan bagi internal sekolah, mengadakan rapat dan perayaan hari guru, begitu juga dengan pihak eksternal, kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat salah satunya rapat dengan orang tua wali murid.	Persamaan: meneliti tentang pembentukan citra positif di sekolah tingkat (SMA/SMK).  Perbedaan: pembentukan citra positif dilakukan di dua lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Sedangkan penelitian ini hanya penciptaan citra positif pada lingkungan eksternal saja.
2	Mar'atul Qibtiyah	Strategi Kepala	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Persamaan: berfokus pada

	(Tesis)	Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif di SMP Ar-Rohman Putri Malang	bahwa strategi kepala sekolah diantaranya, pelayanan sekolah yang berstandar dengan menyampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, melalui prestasi-prestasi yang didapat dalam bidang akademik, diniyah, Qur'an, adab dan bahasa melalui sertifikat ISO, melalui perbaikan visual dengan cara renovasi gedung, dan melakukan komunikasi antar sekolah.	strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah swasta  Perbedaan: penelitian Mar'atul Qibtiyah terfokus menuju sekolah unggul berkompetitif di SMP Ar-Rohman Putri Malang, sedangkan penelitian ini berfokus untuk menarik minat masyarakat pada SMA Wachid Hasyim Pamekasan.
3	Ma'mun (Tesis)	Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al-Azhar Muara Bungo	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Muara Bungo membaca persaingan yang ada dan mengatasinya dengan cara menonjolkan brand yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Diniyah Muara Bungo yaitu MTSDIAZ CERIA (Ceria, Madiri, Agamis), serta mempertahankan kualitas dan prestasi yang dimiliki madrasah, membuat rumusan tujuan	Persamaan: berfokus pada minat masyarakat melalui strategi yang dilakukan kepala sekolah.  Perbedaan: Penelitian karya Ma'mun fokus pada strategi pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan minat



			pemasaran agar dapat menerapkan strategi pemasaran dengan lancar.	masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi kepala sekolah membangun citra positif untuk menarik minat masyarakat.
--	--	--	---	---

Berdasarkan tabel kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas, sama-sama meneliti tentang citra positif suatu lembaga pendidikan, sedangkan untuk perbedaanya penelitian ini lebih pada pembangunan citra positif di lingkungan eksternal untuk menarik minat masyarakat melalui upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim Pamekasan.